

## Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Anak Usia 4-6 Tahun di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud

Mila Diana

Universitas Lampung. Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Sejarah artikel:

Diterima 28-12-2025  
Disetujui 30-01-2026  
Diterbitkan 31-01-2026

#### Penulis Korespondensi\*:

Mila Diana  
Universitas Lampung.  
Indonesia  
miladiana823@gmail.com



©2025 Penulis. Diterbitkan oleh PT. Good Novelty Group. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

### ABSTRAK

Program tahfidz al-Qur'an pada anak pra-sekolah merupakan fenomena bermakna dalam pembentukan kepribadian religius sejak dini, sebelum sekolah. Program ini bukan hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi pada pembiasaan nilai-nilai spiritual sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses belajar tahfidz bagi anak berusia 4-6 tahun di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud dengan menekankan proses belajar yang dilakukan berdasarkan metode yang sudah diterapkan di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan metode pengamatan yang digunakan berupa observasi yang langsung berinteraksi dengan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tahfidz dilakukan menggunakan cara talaqqi, muroja'ah, dan peningkatan motivasi. Proses pembelajaran terjadi secara menyenangkan dan interaktif untuk dilakukan menurut tingkat tahap perkembangan anak usia dini. Aktivitas tahfidz di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud berjalan secara berstruktur, efektif, dan memberikan kemampuan untuk menumbuhkan minat serta motivasi bagi anak dalam menghafal al quran sejak dini

### KATA KUNCI

Tahfidz Al-Qur'an; Anak Usia Dini; Metode Talaqqi; Pendidikan TPA; Evaluasi Hafalan; Motivasi Belajar

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan fenomena penting dalam pendidikan Islam. Pada tahap ini, penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan melalui pembiasaan, interaksi, dan pengalaman keseharian, karena nilai dan moral keagamaan sebuah bangsa perlu. Pembelajaran dimasukkan serta ditanamkan sejak dini (Ananda, 2017). Program tahfidz di lembaga pendidikan anak usia dini, baik PAUD maupun TPA, telah berkembang pesat sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai Islami sejak usia dini. Program Tahfidz Adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan, membimbing, dan membina, seseorang dalam menghafal AL-Qur'al secara bertahap, Tujuan utama nya aldalah mencetak penerus generasi yang baik dan dapat mengamalkan nya dalam kehidupan sehari hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini memiliki kaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Anak-anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, lebih cepat dalam memahami serta mengingat informasi baru, dan memiliki daya ingat yang tajam. Lebih jauh lagi, anak-anak yang aktif berinteraksi dengan materi Al-Qur'an juga menunjukkan kecenderungan untuk lebih disiplin serta patuh terhadap nilai-nilai moral (Iralwalti Ipung, 2020).

Usia 4–6 tahun, anak sedang berada dalam fase meniru, observasi, dan pembiasaan yang berfungsi dalam pembentukan nilai keagaamaan. Perilaku sosial dan pemahaman anak terhadap ajaran agama akan sangat bermanfaat bagi diri anak. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai pendidikan nonformal sangat strategis dalam pengenalan dan pembiasaan anak terhadap praktik keagamaan. Oleh karena itu dapat dilakukan dengan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal berdasar system terstruktur dan berjenjang. Sebagai lembaga pendidikan nonformal TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Membangun budaya religius serta memperkenalkan dan membiasakan anak pada nilai-nilai keagaaman dan moral yang baik untuk mereka. TPA adalah pendidikan nonformal. Sidiknas (2003) membagi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) ke dalam pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal, namun tetap terstruktur dan memiliki jenjang maupun tahapan. Salah satu pendidikan nonformal yang terdapat di masyarakat adalah Taman Pendidikan Alquran (TPA).

Malik (2013), menjelaskan bahwa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah pendidikan nonformal yang berbasis ajaran Islam, dengan tujuan utama, mendidik anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. TPA mampu membangun budaya religius yang unik pada anak dengan kegiatan rutin, seperti, menghafalkan doa dan dapat belajar dalam proses menjalankan ibadah dasar. Tidak hanya terlihat pada kegiatan yang rutin, Tetapi budaya yang dihasilkan dalam interaksi, aktifitas disekitar anak dengan guru dan teman teman dalam kehidupan sehari - hari. TPA Membangun religius pembiasaan, untuk anak - anak, di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud adalah salah satu lembaga yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an beserta pembinaan akhlak dengan menggunakan pendekatan pembiasaan berbasis pada budaya lokal. Pada setiap kegiatan, yang dimulai dengan penyambutan anak, pembacaan doa, pembelajaran Qur'ani, dan penutup, terkandung nilai dan makna yang di turunkan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tafhidz tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas penguasaan dan pembiasaan nilai religius. Misalnya, penelitian di PAUD IK Nurul Qur'an Aceh Besar menekankan pengembangan program tafhidz sebagai sarana pembentukan karakter Islami anak usia dini. Penelitian lain di Sekolah Dasar Tafhidz Qur'an Malang menyoroti pentingnya monitoring aspek muroja'ah dan pemahaman makna ayat agar hafalan tidak sekadar mekanis. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang PAUD atau SD, sementara kajian mendalam mengenai praktik tafhidz di TPA dengan rentang usia dini (4–6 tahun) relatif terbatas. Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual, khususnya terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap praktik tafhidz di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud, dengan penekanan pada metode talaqqi, muroja'ah, serta penguatan motivasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tafhidz anak usia 4–6 tahun di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran tafhidz yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tafhidz anak usia 4–6 tahun di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud, jln.murai 4 no.1, korpri raya, sukarama, bandar lampung , Lampung. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, meliputi anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan tafhidz serta guru atau ustaz yang membimbing. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana prosedur penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik (Moleong, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran tafhidz Al-Qur'an di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud, diperoleh gambaran mengenai perkembangan minat dan keterlibatan anak usia 4–6 tahun dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pengamatan difokuskan pada beberapa indikator utama, yaitu perhatian anak saat pembelajaran berlangsung, antusiasme dalam mengikuti kegiatan talaqqi, partisipasi dalam muroja'ah, serta respons anak terhadap penguatan motivasi yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada tahap awal pengamatan, sebagian anak masih menunjukkan minat yang belum stabil. Hal ini terlihat dari adanya anak yang mudah terdistraksi, kurang fokus saat guru membacakan ayat, serta belum konsisten dalam mengikuti muroja'ah. Secara umum, keterlibatan anak pada tahap awal berada pada kategori cukup, karena anak masih dalam proses adaptasi terhadap pola pembelajaran tafhidz yang terstruktur.

Setelah pembelajaran berlangsung secara rutin dan konsisten, terjadi peningkatan yang signifikan pada minat dan keterlibatan anak. Anak mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik, mampu mengikuti talaqqi dengan lebih fokus, serta lebih aktif dalam mengulang hafalan bersama guru dan teman sebaya. Peningkatan ini tampak jelas ketika anak mulai menunjukkan antusiasme datang ke TPA, mengingat hafalan sebelumnya, dan berani menyetorkan hafalan secara mandiri.

Pada tahap pengamatan lanjutan, sebagian besar anak telah berada pada kategori baik, ditandai dengan meningkatnya kelancaran hafalan, ketepatan pelafalan, serta sikap positif selama pembelajaran. Anak tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menunjukkan kebiasaan religius sederhana, seperti membaca doa sebelum belajar dan bersikap tertib selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran tafhidz yang dilakukan secara bertahap dan menyenangkan mampu meningkatkan minat belajar anak secara berkelanjutan.

### **Hasil Observasi Kegiatan Tafhidz Anak Usia 4–6 Tahun**

#### **Tahap Awal Pembelajaran Tafhidz**

Pada tahap awal pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa minat anak terhadap kegiatan tafhidz masih beragam. Sebagian anak telah menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan Al-Qur'an, namun sebagian lainnya masih membutuhkan pendampingan intensif dari guru. Anak cenderung mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar dan belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu yang lama.

Kondisi ini merupakan hal yang wajar mengingat karakteristik anak usia 4–6 tahun yang masih berada pada tahap perkembangan perhatian yang terbatas. Oleh karena itu, guru lebih menekankan pendekatan pembiasaan dan pengenalan suasana belajar yang menyenangkan, tanpa memberikan tekanan pada capaian hafalan.

#### **Tahap Penguatan Melalui Talaqqi dan Muroja'ah**

Pada tahap berikutnya, penerapan metode talaqqi dan muroja'ah secara konsisten menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan anak. Anak mulai terbiasa mendengarkan bacaan guru dan menirukannya dengan lebih percaya diri. Kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara berulang membantu anak mempertahankan hafalan serta meningkatkan kelancaran bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih antusias ketika muroja'ah dilakukan secara berkelompok dan diselingi dengan irama atau permainan sederhana. Interaksi antar anak dalam kelompok kecil juga membantu meningkatkan motivasi belajar dan rasa kebersamaan dalam menghafal Al-Qur'an.

#### **Tahap Peningkatan Minat dan Kemandirian Anak**

Pada tahap lanjutan, anak menunjukkan peningkatan minat yang lebih stabil dan konsisten. Anak tidak hanya mengikuti instruksi guru, tetapi juga mulai

menunjukkan inisiatif untuk mengulang hafalan secara mandiri. Beberapa anak bahkan mampu mengingat dan melaftalkan ayat tanpa bantuan langsung dari guru.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tafhidz yang dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kondisi emosional anak, mampu menumbuhkan minat intrinsik terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Anak terlihat lebih nyaman, percaya diri, dan menikmati proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

### **Makna Temuan Penelitian dalam Pembelajaran Tafhidz Anak Usia Dini**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tafhidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan keterlibatan anak usia dini. Temuan ini bermakna karena menguatkan pandangan bahwa proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga erat kaitannya dengan aspek afektif berupa minat, motivasi, dan rasa nyaman dalam belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tafhidz tidak dapat dilepaskan dari bagaimana proses tersebut dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ekspektasi awal bahwa anak usia dini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang bersifat konkret, berulang, dan menyenangkan. Penerapan metode talaqqi dan muroja'ah memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui contoh bacaan guru dan pengulangan yang konsisten. Hal ini dapat diterima secara teoritis karena pada usia dini, proses belajar berlangsung melalui pembiasaan dan imitasi. Temuan ini memperkuat pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa minat anak berkembang melalui pengalaman positif yang memberikan rasa aman dan kepuasan emosional dalam kegiatan belajar.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan temuan Zaini yang menyatakan bahwa pembelajaran tafhidz pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan dengan metode yang menekankan keteladanan dan pengulangan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat anak dalam kegiatan tafhidz bukan merupakan fenomena kebetulan, melainkan hasil dari pendekatan pedagogis yang tepat. Tidak ditemukan pertentangan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya, meskipun perbedaan konteks lembaga dan karakteristik peserta didik memungkinkan munculnya variasi tingkat capaian.

### **Perkembangan Minat Anak dalam Perspektif Teoretis**

Perkembangan minat anak dalam kegiatan tafhidz dapat dijelaskan melalui teori perkembangan anak usia dini yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi positif dengan pendidik. Anak yang terlibat dalam suasana belajar yang aman dan menyenangkan cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat anak berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya familiaritas anak terhadap kegiatan tafhidz dan metode yang digunakan.

Meskipun demikian, terdapat kemungkinan penjelasan alternatif terhadap temuan ini, yaitu faktor kedekatan emosional antara guru dan anak. Hubungan yang hangat dan suportif dapat berkontribusi terhadap meningkatnya minat anak, terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, peningkatan minat anak tidak semata-mata disebabkan oleh metode talaqqi dan muroja'ah, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran.

### **Implikasi Temuan terhadap Praktik Pembelajaran Tafhidz**

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pelaksanaan pembelajaran tafhidz Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembelajaran tafhidz perlu dirancang sebagai proses yang berorientasi pada perkembangan anak, bukan hanya pada target hafalan. Guru diharapkan mampu memosisikan diri sebagai pendamping yang memberikan teladan, penguatan positif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya minat anak.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran tafhidz. Pengulangan melalui muroja'ah yang dilakukan

secara teratur membantu anak mempertahankan hafalan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini mendukung praktik pendidikan Islam anak usia dini yang menekankan pembiasaan sebagai strategi utama dalam penanaman nilai-nilai religius.

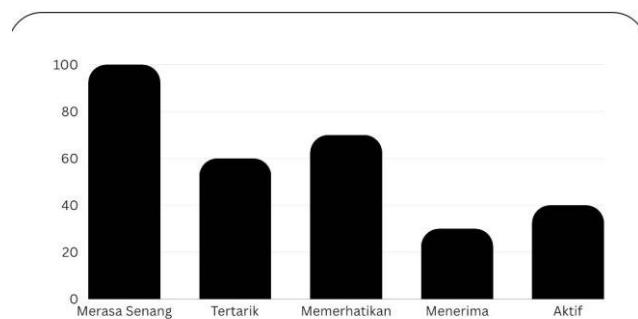
Rujukan terhadap hasil observasi minat anak dapat dilihat pada Tabel 1, yang menggambarkan aspek-aspek minat dan keterlibatan anak dalam kegiatan tahfidz. Selain itu, visualisasi perkembangan minat anak disajikan dalam Gambar 1 sebagai bentuk penyajian data pendukung yang memperjelas temuan penelitian.

**Tabel 1.** Indikator Minat Anak Dalam Kegiatan Tahfidz Alqur'an

Indikator	Deskripsi
Perhatian	Anak fokus mendengarkan bacaan guru selama kegiatan tahfidz berlangsung
Antusiasme	Anak mengikuti kegiatan tahfidz dengan semangat dan ekspresi positif
Partisipasi	Anak aktif mengulang hafalan bersama guru dan teman sebaya
Motivasi	Anak menunjukkan keinginan untuk menyetorkan hafalan secara mandiri

Tabel ini menyajikan indikator minat anak dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an yang diamati selama proses pembelajaran. Indikator perhatian menggambarkan kemampuan anak untuk fokus mendengarkan bacaan guru, antusiasme menunjukkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan, partisipasi merefleksikan keterlibatan aktif anak dalam mengulang hafalan, sedangkan motivasi menunjukkan keinginan anak untuk menyetorkan hafalan secara mandiri.

**Gambar 1.** Perkembangan Minat Anak Dalam Kegiatan Tahfidz



Gambar menunjukkan kecenderungan peningkatan minat anak dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an seiring dengan pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan berorientasi pada kebutuhan anak usia dini.

#### **Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial dalam Pembelajaran Tahfidz**

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memiliki kontribusi signifikan terhadap minat anak dalam kegiatan tahfidz. Lingkungan yang kondusif,

tenang, dan terstruktur membantu anak memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang belajar yang sederhana, bersih, dan bebas distraksi mendukung keterlibatan anak secara optimal.

Selain lingkungan fisik, dukungan sosial dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam mempertahankan minat anak. Anak yang mendapatkan dukungan dan penguatan di rumah

cenderung menunjukkan sikap lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan tahlidz di lembaga pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa pendampingan muroja'ah di rumah, pemberian motivasi, maupun sikap apresiatif terhadap usaha anak.

Hasil ini selaras dengan temuan Azis (2022) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tahlidz anak usia dini berperan sebagai penguat keberhasilan program tahlidz di lembaga pendidikan. Sinergi antara pendidik dan orang tua menjadi kunci agar pembelajaran tahlidz berjalan secara berkesinambungan.

### **Dampak Jangka Panjang Pembelajaran Tahlidz bagi Perkembangan Anak**

Pembelajaran tahlidz yang dilakukan sejak usia dini tidak hanya berdampak pada kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan anak secara holistik. Anak yang terlibat dalam kegiatan tahlidz secara rutin menunjukkan perkembangan pada aspek bahasa, daya ingat, serta kontrol emosi. Proses menghafal membantu melatih konsentrasi dan ketekunan anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Selain itu, pembelajaran tahlidz juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai religius yang dapat membentuk karakter anak di masa mendatang. Nilai kesabaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui kegiatan tahlidz menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pembelajaran tahlidz tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembentukan kepribadian anak.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran tahlidz Al-Qur'an bagi anak usia 4–6 tahun di TPA Baitul Qur'an Ibnu Mas'ud menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tahlidz tidak semata-mata ditentukan oleh capaian hafalan, melainkan oleh proses pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan metode talaqqi dan muroja'ah yang dilakukan secara konsisten, disertai dengan penguatan motivasi, terbukti mampu menumbuhkan minat, keterlibatan, dan antusiasme anak dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak serta mendukung pembentukan sikap positif terhadap aktivitas religius sejak dini. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran tahlidz yang berorientasi pada pembiasaan dan interaksi, sehingga anak tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga membangun kedekatan emosional dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahlidz di TPA dapat berfungsi sebagai fondasi awal dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dan pengelola TPA untuk merancang pembelajaran tahlidz yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan model pembelajaran tahlidz yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2017). Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & Pengestuti, I. D. (2016). *Pengaruh profitabilitas, size, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dengan struktur*

modal sebagai variabel intervening studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 (Tesis). Diponegoro University. <http://eprints.undip.ac.id/51133/>

- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qurâ€™an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462-2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Arcus, D. (2021). Attention deficit / hyperactivity disorder (ADHD). In B. Strickland (Ed.), *The Gale encyclopedia of psychology*. <http://www.gale.cengage.com/>
- Azis, L. (2022). PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISRA SIDDIQ JORONG BANDAR BARU KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE. *Jurnal Pavaja : Jurnal B. Kejser (Eds.), Proceedings of the Conference on Research Techniques in Photographic Conservation* (pp. 97-100). Royal Danish Academy of Fine Arts.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Pembelajaran tafhidh juz 'amma anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal*
- Edge, M. (2013). Lifetime prediction: Fact or fancy? In M. S. Koch, T. Padfield, J. S. Johnsen, & U.
- Hasanah, U., & Nurhayati, E. (2020). Pembelajaran tafhidz Al-Qur'an pada anak usia dini dalam membentuk karakter religius. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1053– 1063. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.458>
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasiyah, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). *Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasiyah, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). *Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292 Etnografi dalam Konteks Pendidikan.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran tafhidz alquran pada anak usia dini. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188-198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Maskur, A. (2018). *Pembelajaran tafhidz alquran pada anak usia dini. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188-198.
- Noviana, D. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam Perspektif Piaget dan Vygotsky.
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 8(2), 183-195. Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 37-47. Retrieved from <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/178> Association.
- Rahmatun Nessa, Rosmiati, Rahmi Sofyan, Raisam Mar'atu Khalishah, Afifufuddin (2025). *Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD IK Nurul Qur'an Aceh Besar*
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Tania Sumira, Romelah, Dina Mardiana (2023). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidz Al-Qur'an (SDTQ) Malang*.
- Tester, J. W. (2018). The future of geothermal energy as a major global energy supplier. In H. Gurgenci & A. R. Budd (Eds.), *Proceedings of the Sir Mark Oliphant International Frontiers of Science and Technology Australian Geothermal Energy Conference*, Canberra, Australia: Geoscience Australia. [http://www.ga.gov.au/image\\_cache/GA11825.pdf](http://www.ga.gov.au/image_cache/GA11825.pdf)
- Zaini, A., & Hidayah, N. (2022). Implementasi pembelajaran tafhidz Al-Qur'an pada lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>